

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI WISATA KOTA JAMBI

BOOK DESIGN PHOTOGRAPHY TOURISM DESTINATION IN JAMBI CITY

Inez Aglia Carisha, I Dewa Alit Dwija Putra, S.Sn.,M.Sn

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

inezcarisha@yahoo.com, dwijaputra772@gmail.com

Abstrak

Wilayah di Indonesia memiliki beragam tempat wisata yang menarik serta mempunyai ciri khas dan potensi wisatanya masing – masing. Begitu pula Kota Jambi yang terletak di Pulau Sumatera, Indonesia. Banyaknya destinasi wisata di Kota Jambi yang memiliki potensi untuk diperkenalkan serta menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, namun potensi wisata Kota ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat umum. Hasil pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, studi pustaka, wawancara dan kuesioner. Data tersebut digunakan dalam perancangan buku fotografi wisata Kota Jambi. Buku fotografi yang dirancang berisikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Luar Daerah maupun masyarakat Kota Jambi. Informasi yang dicantumkan mencakup keseluruhan objek wisata yang ada di Kota ini, sehingga wisatawan tidak memerlukan media lain ataupun akses lainnya untuk mengetahui Kota Jambi dan berbagai destinasi yang ada. Dalam pembuatan buku akan menyesuaikan dengan target yang disasar agar buku dapat efektif dan sesuai dengan fungsinya. Buku dirancang dengan menggunakan ilustrasi berupa fotografi sebagai hal utama untuk menjadi daya tarik dan bertujuan untuk dapat menggambarkan langsung kepada pembaca suasana yang ada, sehingga memberikan informasi yang jelas agar pembaca dapat merasa tertarik untuk mengunjungi Kota Jambi. Pembuatan buku ini diharapkan dapat lebih efektif dalam memberikan informasi dan memudahkan wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai objek wisata di Kota Jambi.

Kata kunci: Buku, Fotografi, Kota Jambi, Kategori, Objek Wisata,

Abstract

Regions in Indonesia have a variety of interesting tourist attractions and have their own characteristics and tourism potential. Similarly, Jambi City is located on the island of Sumatra, Indonesia. The many tourist destinations in Jambi City that have the potential to be introduced and interesting to be visited by tourists, but the tourism potential of this city is not too well known by the general public. The results of data collection are carried out using the method of observation, literature study, interviews and questionnaires. The data is used in designing tourism photography books in Jambi City. Photographic books designed to

contain information needed by people outside the region and the people of Jambi City. The information included includes all tourist objects in this city, so that tourists do not need other media or other access to know the City of Jambi and various existing destinations. In making a book, it will adjust to the targeted target so that the book can be effective and in accordance with its function. The book is designed using illustrations in the form of photography as the main thing to be an attraction and aims to be able to describe directly to the readers can feel attracted to visit the City of Jambi. Making this book is expected to be more effective in providing information and making it easier for tourist to get information about attractions in the city of Jambi.

Keywords: *Book, Photography, Jambi City, Category, Tourist Attraction.*

Pendahuluan

Kota Jambi merupakan ibu kota dari Provinsi Jambi yang terletak di Pulau Sumatera, Indonesia memiliki luas wilayah ± 205.38 km². Pada tahun 2016 tercatat 11 kecamatan yang ada di Kota ini. Kota Jambi dibelah Sungai Batang Hari menjadi dua bagian yaitu Kota Jambi dan Seberang Kota Jambi (Sekoja). Dengan luas wilayah tersebut Kota ini memiliki berbagai macam objek wisata yang ada. Banyaknya destinasi wisata di Kota Jambi yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, namun potensi wisata Kota ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat umum. Destinasi wisata yang dimiliki Kota Jambi diantaranya yaitu wisata alam, wisata rekreasi, wisata kuliner, wisata budaya, wisata sejarah dan kategori wisata lainnya.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kota Jambi, pada tahun 2017 terdapat sebanyak 418.652 wisatawan lokal yang mengunjungi Kota Jambi. Lalu pada tahun 2018 wisatawan lokal yang mengunjungi Kota Jambi sebanyak 437.390 orang. Dapat dilihat dari data yang didapatkan bahwa kunjungan wisata ke Kota Jambi tidak mengalami peningkatan yang signifikan, serta jauh dari target program Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Jambi. Menurut Ade Rosmala Dewi selaku Ketua DPD Asita Provinsi Jambi "Banyaknya objek wisata di Jambi masih belum dikemas secara optimal, dari sarana dan prasarannya pun kurang mendukung sehingga dapat mempengaruhi daya minat wisatawan" (diakses pada www.travel.kompas.com 21 Februari 2019, 23.30).

Dari penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa perlunya perancangan media yang dapat memberikan informasi secara menarik dan efektif mengenai potensi wisata yang ada supaya dapat dikenal oleh masyarakat, sehingga wisatawan dapat tertarik untuk mengunjungi objek – objek wisata yang ada di Kota Jambi. Media cetak seperti buku dapat menjadi media yang efektif dan informatif untuk mencantumkan wisata – wisata yang ada di Kota Jambi. Buku dapat digunakan pada saat Pameran yang diadakan Kota Jambi setiap tahunnya. Saat pengunjung mengunjungi *booth* Kota Jambi maka dapat melihat

buku yang berisikan mengenai Kota Jambi serta berbagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Lalu buku juga dapat dibagikan untuk setiap dinas pariwisata Kota lain maupun saat acara yang diadakan oleh Pemerintah Kota Jambi, sehingga dengan itu Kota Jambi dapat diperkenalkan kepada masyarakat luar daerah.

Pemilihan media buku pun bertujuan agar dapat memudahkan wisatawan untuk mengakses segala informasi yang ada hanya dalam satu media saja, buku juga tidak memerlukan baterai ataupun internet seperti *smartphone* sehingga wisatawan tidak perlu merasa takut kehilangan informasi pada saat mengunjungi wisata di Kota Jambi. Buku yang akan dibuat untuk buku destinasi wisata ini menggunakan fotografi bertujuan untuk dapat menggambarkan langsung kepada pembaca suasana yang ada sehingga pembaca dapat mengetahui gambaran objek wisata yang ada di Kota Jambi. Dengan adanya pembuatan buku ini berharap agar dapat membuat masyarakat Kota Jambi khususnya masyarakat luar Kota Jambi untuk mengetahui objek wisata sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata yang terdapat di Kota Jambi.

Landasan Teori

Pengertian buku yaitu aktualisasi ilmu yang dimiliki penulis yang akan ditularkan kepada masyarakat serta dapat mendorong penulis untuk menambah ilmu yang sesuai dengan kriteria penerbit dalam beberapa hal mencakup substansi, bahasa dan potensi pasar. (Leo, 2017: 285). Menurut Sabjan Badio (2009), yang diakses pada <https://hilmo22.wordpress.com/>, buku fotografi merupakan suatu wadah atau media yang dapat mencantumkan hasil karya berupa foto yang diambil oleh seseorang. Fotografi yang memiliki keterangan mengenai objeknya akan lebih memiliki daya tarik. Selain itu, buku fotografi juga dapat berupa buku yang menjelaskan mengenai strategi dalam menciptakan foto yang diambil.

Adapun elemen visual yang digunakan pada buku ini diantaranya ilustrasi, tipografi, layout, dan warna. Ilustrasi yang digunakan pada buku yaitu fotografi. Fotografi adalah teknik yang digunakan pada tahapan awal sebelum memulai suatu desain, seni media rekam ataupun aspek pemasaran produk. Menurut Mahon (92-93: 2010) peran fotografi yaitu dapat menampilkan realita yang nyata seperti menampilkan manusia pada wujud aslinya, tidak seperti menggunakan ilustrasi atau animasi. Pendekatan menggunakan fotografi dapat memperkuat suatu media. (Mahon, 2010 dalam Wibisono & Artanto, 2018: 8). Fotografi yang digunakan pada buku yaitu *landscape*, arsitektur, *human interest* dan potrait.

Tipografi merupakan ilmu dalam memilih dan menyusun huruf sehingga dapat sesuai dengan pengaturan yang digunakan pada ruang yang tersedia. Tujuan dari penggunaan tipografi yaitu menciptakan kesan agar dapat membantu pembaca merasa nyaman saat membaca semaksimal mungkin. (Wibowo, 2015: 84). Layout merupakan tata letak elemen desain pada suatu bidang. (Rustan, 2009). Warna yang digunakan

pada suatu media memiliki makna dan pesan yang akan tersampaikan dibenak konsumen. Definisi warna secara obyektif atau fisik yaitu sebagai sifat cahaya yang dipantulkan, munculnya warna dapat dikarenakan panjang gelombang. Sedangkan secara subyektif dan psikologis yaitu sebagai bagian pada pengalaman indera penglihatan. (Wibowo, 2015: 131)

Menurut Anne Dameria dalam buku *Designer Handbook Dalam Produksi Cetak dan Digital Printing* (2012), pada prinsipnya teknik cetak merupakan suatu proses tahapan pengalihan dengan kecepatan serta tekanan tertentu yang digunakan pada tinta dari acuan cetak ke bahan cetak. Pemilihan bahan cetak ditentukan dari kategori jenis buku dan target dari penjualan buku yang dicetak. Terdapat beberapa metode penjilidan buku antara lain: metode jahit kawat, *side stitching*, lem punggung, *spiral*, *case binding*, *screw & post binding*, *ring binding*, dan *plastic comb binding*.

Data dan Hasil Analisis

Setelah mengumpulkan data hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa semuanya mengatakan setuju dengan pembuatan media yang dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai destinasi wisata yang ada di Kota Jambi. Walikota pun sangat antusias dalam sektor pariwisata untuk mengembangkan wisata yang ada. Maka dari itu diperlukannya pembuatan media yang mencantumkan wisata – wisata Kota Jambi. Pembuatan media ini bertujuan agar menciptakan daya tarik masyarakat terhadap objek wisata yang ada, serta untuk lebih mengembangkan dan memperkenalkan destinasi wisata Kota Jambi kepada masyarakat Kota Jambi khususnya Luar Kota Jambi. Media yang dibuat yaitu berupa buku. Dalam membuat buku wisata diperlukannya mencari data observasi, dokumentasi dan informasi yang dapat berguna untuk dicantumkan kedalam buku.

Dari kuesioner yang telah disebar, kebanyakan responden berusia 23 – 40 tahun berasal dari luar Kota Jambi yang memiliki bidang profesi sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta. Untuk mengunjungi Kota Jambi diperlukan uang yang cukup dikarenakan ongkos yang mahal, dari responden yang mengisi kuesioner ini kebanyakan memiliki penghasilan diatas Rp. 1.000.000 sampai Rp. 7.000.000. Informasi mengenai wisata Kota Jambi saat ini masih susah didapat. Padahal Pemerintah baru saja membuat media mengenai wisata baru berupa brosur namun kebanyakan responden menjawab bahwa informasi biasanya didapat dari lingkungan sekitar atau orang terdekat. Maka dari itu hampir semua responden setuju dengan pembuatan media untuk mengenalkan dan menginformasikan Kota Jambi. Media yang akan dibuat akan berupa buku, karena kebanyakan responden menjawab media buku lebih banyak memiliki manfaat ketimbang informasi pada *smartphone*. Untuk isi buku responden lebih menyukai buku yang menggunakan lebih banyak fotografi.

Hasil analisis matriks yang telah dilakukan yaitu dari tiga buku wisata yang menjadi perbandingan merupakan buku fotografi mengenai wisata suatu daerah di Indonesia. Dua buku merupakan buku yang dapat dibawa saat *travelling* dengan menggunakan *softcover*. Satu buku lainnya merupakan buku koleksi berukuran A4 yang tidak dapat dibawa saat berwisata dengan menggunakan *hardcover*. Ukuran buku pertama memiliki ukuran yang paling kecil, untuk buku ketiga berukuran sedang dan buku kedua memiliki ukuran yang besar dibandingkan lainnya. Teknik cetak yang digunakan tiga buku ini sama yaitu teknik cetak offset. Buku diatas semuanya menggunakan font sans serif, namun satu buku menggunakan 3 macam jenis font yaitu sans serif, serif dan script. Tujuan dari penggunaan tipografi yaitu menciptakan kesan agar dapat membantu pembaca merasa nyaman saat membaca semaksimal mungkin. (Wibowo, 2015: 84). Dari ketiga buku ini memiliki keterbacaan yang jelas pada teks dikarenakan text isi hanya menggunakan satu jenis tipografi. Untuk penggunaan paragraf pada sampul depan rata – rata menggunakan rata tengah begitu pun untuk sampul belakang. Warna yang digunakan pada buku diatas rata – rata menggunakan satu warna yang menjadi *background* dan warna utama yang menjadi identitas. Warna *background* dari semua isi buku menggunakan warna putih dengan tipografi berwarna hitam. Ketiga buku ini menggunakan dominan warna putih yang merupakan warna netral agar dapat menyesuaikan warna dari objek fotografi yang dicantumkan. Untuk warna tulisan buku pada sampul depan menggunakan warna putih dan hitam disesuaikan dengan warna *background* yang kontras sehingga dapat terlihat jelas. Layout pada dua buku lebih dominan memiliki keseimbangan antara fotografi dan body text, sedangkan satu buku lebih dominan dalam penggunaan fotografi. Penggunaan *layout* bertujuan agar konsumen dapat menerima pesan yang ingin disampaikan pada media tersampaikan dengan urutan yang benar, sehingga konsumen tidak kebingungan saat menerima informasi pada media tersebut. (Rustan, 2009). Urutan dari buku *in and around* Jogja yaitu text terletak disebelah kiri dan pada halaman sebelahnya mencantumkan gambar. Sementara dua buku lainnya mencantumkan fotografi dan text pada halaman yang sama Gambar yang dicantumkan pada buku berukuran cukup besar sehingga pembaca dapat melihat dengan jelas dan fotografi dapat menjadi daya tarik pembaca untuk mengunjungi tempat tersebut. Ilustrasi yang digunakan pada sampul depan semua buku ini yaitu fotografi. Pada umumnya fotografi yang digunakan yaitu landscape, arsitektur dan *human interest*. Ilustrasi lainnya yang digunakan yaitu ilustrasi denah berserta ikon penjelas denah dan satu buku menambahkan elemen grafis. Ilustrasi sendiri memiliki fungsi yang dapat menjadi daya tarik serta dapat mewakili dalam memperjelas maksud dari suatu kata atau teks. (Supriyono, 2010:169). Ketiga buku ini menggunakan grid yang pada umumnya digunakan. Grid yang digunakan pada dua buku yaitu column grid (grid kolom) dan satu buku lainnya menggunakan manuscript grid (grid 1 kolom) sehingga enak dipandang

dan terkesan rapi. Dari teori dalam penggunaan grid bahwa semakin banyak menggunakan kolom pada grid maka akan dapat semakin dinamis. denah berserta ikon penjelas denah dan satu buku menambahkan elemen grafis.

Konsep Perancangan

Konsep pesan yang ingin disampaikan yaitu Kota Jambi memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Maka dari itu buku ini berjudul “Kota Jambi Punyo Wisata”, menggunakan bahasa Jambi agar audiens yang membaca buku dapat mengetahui bahasa daerah yang umum digunakan di Kota Jambi. Menggunakan kata “punyo” bermaksud ingin memberitahu bahwa Kota Jambi juga mempunyai wisata – wisata yang menarik untuk dikunjungi, tetapi karena informasi wisata ini tidak diperkenalkan dan memberikan informasi yang tidak lengkap membuat masyarakat yang mengunjungi Kota ini hanya mengetahui wisata yang menjadi ikon Kota Jambi. Wisata yang akan dicantumkan akan dibagi dalam beberap jenis yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata rekreasi, wisata religi, wisata belanja dan wisata kuliner.



Gambar 1. 1 Judul Buku

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Konsep kreatif dari buku yang dibuat yaitu menerapkan pengayaan minimalis supaya dapat mudah dimengerti. Konsep minimalis dengan menerapkan komposisi *white space* bertujuan untuk terkesan rapi sehingga pembaca tidak merasa kelelahan saat membaca serta dapat memiliki kesan bersih sehingga objek wisata Kota Jambi lebih enak dipandang.

DAFTAR ISI						
	Wisata Budaya	Wisata Alam	Wisata Rekreasi	Wisata Religi	Wisata Kuliner	Wisata Belanja
	19 Gentala Arasy 25 Tugu Keris Sigiraji 32 Sanggar Batik 38 Museum Perjuangan Rakyat 44 Museum Tugu Juang 48 Museum Sigiraji	54 Danau Sipin 60 Sungai Basanghari 64 Hutan Kota	72 Jambi Paradise 78 Kampong Radja	84 Masjid Agung Al-Falah 90 Klenteng Leng Chun Keng 94 Gereja Katolik Santo Gregorius Agung 98 Vihara Salyakani	104 Rumah Kito 108 Rumah Makan Sasi Nande	112 Pasar Karamik Sitomang 116 Tamphoyak

Gambar 1. 2 Pengayaan Minimalis

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

“
WISATA
BUDAYA
”

Jambi terkenal dengan budaya melayu. Budaya melayu ini banyak mempengaruhi pada arsitektur bangunan, ornamen Kota Jambi, pakaian dan sebagainya. Pada wisata budaya ini masih banyak bangunan yang menggunakan ornamen dari Rumah Adat Jambi.



- 19 Gentala Arasy
- 25 Tugu Keris Sigiraji
- 32 Sanggar Batik
- 38 Museum Perjuangan Rakyat
- 44 Museum Tugu Juang
- 48 Museum Sigiraji

Gambar 1. 3 Pengayaan Minimalis

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Konsep visual menggunakan ilustrasi berupa fotografi yang bertujuan agar wisatawan dapat melihat gambaran suasana objek wisata dalam bentuk foto dan menggunakan ikon untuk mewakili setiap kategori wisata. Layout yang digunakan pada buku memiliki keseimbangan dalam pembuatan halaman buku akan berisikan lebih banyak foto namun diimbangkan dengan informasi berupa text . Grid yang akan digunakan yaitu manuscript grid (grid 1 kolom) dan column grid (grid kolom). Penggunaan warna dalam buku ini yang lebih dominan digunakan yaitu warna hitam dan putih serta warna tambahan yang dapat mewakili setiap kategori objek wisata. Untuk tipografi menggunakan serif untuk judul dan isi text menggunakan sans serif . Font digunakan karena memiliki *readability* atau keterbacaan yang tinggi. Hal ini disesuaikan dengan target konsumen dari buku ini yaitu dari umur 23 – 40 tahun. Font ini pun memiliki kesan sedemikian dan simpel, disesuaikan dengan konsep buku yang digunakan yaitu minimalis.



Gambar 1. 4 Halaman Isi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

**Jembatan
Gentala Arasy**

Salah satu ikon favorit di Kota Jambi yang telah direvisi pada tanggal 28 Maret 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia saat itu yaitu Bapak H. Muhammad Jusuf Kalla. Muncunya ide untuk membangun Gentala Arasy adalah pada saat kunjungan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono ke Kota Jambi. Saat itu beliau menginap di Rumah Gubernur Kota Jambi tepatnya di Tango Rago. Di lokasi tersebut Bapak SBY mendapatkan ide untuk membuat suatu monumen yang dapat menjadi karakteristik Jambi untuk diingat oleh masyarakat. Dari situ lah Bapak Hasan Basri Agus selaku Gubernur yang menjabat pada masa itu, berusaha mewujudkan ide tersebut.

Jembatan Gentala Arasy memiliki luas sepanjang 500 meter dan lebar 4,5 meter. Jembatan ini dibangun agar dapat menghubungkan Tanggo Rago yang merupakan Rumah Dinas Gubernur dengan Seberang Kota Jambi (Sekeloa). Tujuan utama dalam pembangunan Jembatan yaitu untuk mendukung Sekeloa menjadi tempat wisata baru di Kota Jambi. Untuk memaksimalkan wisata ini hanya dapat digunakan untuk pejalan kaki saja, ini bertujuan agar wisatawan dapat menikmati pemandangan indah Kota Jambi. Pemandangan saat sore hari memang membuat beberapa pengunjung memandangi yang dapat untuk pengunjung nikmat di Gentala Arasy.



**Menara
Gentala Arasy**

Menara yang dibangun dengan ketinggian mencapai 60 meter ini disebut dengan Menara Gentala Arasy. Bangunan Menara ini menggunakan anatomi Islam dari Timur Tengah yang diadopsi dengan bentuk ornamen ciri khas Jambi, hal ini dikarenakan Menara dibangun dengan tujuan untuk menghangat kembali perkembangan Islam di Jambi. Masa dari itu, Gentala Arasy menyediakan koleksi sejarah dan budaya Islam di Provinsi Jambi yang dapat dilihat pengunjung pada bagian bawah Menara Gentala Arasy.



Gambar 1. 5 Halaman Isi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Konsep media dari buku yang akan dibuat disesuaikan dengan target audiens yaitu pria dan wanita berumur 23 – 40 tahun yang telah memiliki pekerjaan dengan mempunyai penghasilan yang cukup sehingga memiliki biaya melakukan perjalanan yang jauh. Target audiens yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan dinas ataupun bisnis. Dari target audiens ini ditentukan bahwa konsep kreatif dalam pembuatan buku yaitu sampul buku menggunakan *hardcover* untuk mendapatkan kesan yang *exlusif* dan melindungi buku supaya tidak gampang rusak atau lecet saat dibawa berpergian, untuk isi dalam buku menggunakan *artpaper* tipis. Ukuran buku yang akan dibuat yaitu 20 cm x 20 cm tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, sehingga dapat dibawa saat akan kembali ke daerah asal dan dapat digunakan saat pameran Kota Jambi.

Konsep bisnis merupakan perhitungan biaya yang akan dikeluarkan serta keuntungan yang didapat pada setiap penjualan buku. Buku dicetak menggunakan kertas *art paper* 150 gr *paper* sebanyak 67 lembar ukuran A3 yaitu Rp. 154.100. Untuk biaya cetak sampul buku yaitu Rp. 7.000. Penjilidan buku *hard cover* seharga Rp.20.000. Dapat ditotalkan harga cetak buku (satuan) yaitu Rp. 181.100. Terdapat media pendukung untuk dibagikan bersamaan dengan buku yaitu 50 pcs tote bag seharga Rp. 750.000, gantungan kunci sebanyak 200 pcs seharga Rp. 600.000, 150 pcs kipas seharga Rp. 600.000, tumblr sebanyak 50 buah seharga Rp. 1. 500.000, Kaos sebanyak 50 buah seharga Rp. 2.250.000 dan stiker yang diprint menggunakan kertas A3 sebanyak 5 lembar seharga Rp. 40.000 serta pembatas buku dicetak dengan menggunakan kertas A3 sebanyak 36 lembar yaitu Rp. 216.000. Untuk total biaya dari media pendukung yaitu Rp. 6.160.000. Buku akan diproduksi sebanyak 500 exlembar dengan total biaya cetak buku yaitu Rp. 95.094.748, sehingga dapat ditentukan harga satu buku yaitu Rp. 190.189, dikenakan menjadi Rp. 190.000. Buku akan didistribusikan ke Dinas Pariwisata Daerah lain saat mengunjungi Kota Jambi, akan dibagikan ke Hotel dan *Travel Agent* yang ada di Kota Jambi. Lalu buku juga digunakan dalam pameran yang diadakan oleh Kota Jambi.

Kesimpulan

Kota Jambi memiliki berbagai macam kategori objek wisata yang ada di Kota ini. Banyaknya objek wisata di Kota Jambi yang menarik serta memiliki potensi untuk dikunjungi oleh wisatawan. Objek wisata Kota Jambi memiliki ciri khas yaitu dari budayanya yang digunakan pada suatu objek wisata. Seperti objek wisata Menara Gentala Arasy yang menggunakan ukiran ciri khas Jambi. Hal ini yang membedakan objek wisata Kota Jambi dengan objek wisata Luar Daerah. Namun, dari hasil yang didapat dalam penelitian laporan ini, masih kurangnya pengenalan mengenai wisata yang terdapat di Kota Jambi. Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah pun belum efektif dalam mengenalkan objek wisata Kota Jambi secara keseluruhan. Maka dari itu disimpulkan bahwa perlunya perancangan media yang dapat memberikan informasi secara keseluruhan dan efektif mengenai potensi wisata yang ada agar dapat dikenal sehingga

dikunjungi oleh masyarakat Luar Kota Jambi. Pemilihan media buku dapat menjadi media yang efektif dan informatif untuk mencantumkan objek wisata yang ada di Kota Jambi. Media buku pun dapat memudahkan wisatawan untuk mengetahui segala informasi yang ada hanya dalam satu media. Buku juga dapat memuat foto yang banyak serta memiliki resolusi yang bagus ketimbang pada website. Buku menggunakan fotografi sebagai peran utama untuk menyampaikan informasi serta menjadi daya tarik dari buku ini. Fotografi digunakan agar pembaca dapat mengetahui gambaran serta suasana pada objek wisata yang terdapat pada buku.

Daftar Pustaka

Anggraini S., Lia & Nathalia, Kirana. 2014. *Desain Komunikasi Visual Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Asdhiana, I Made., & Antara. 2015, Objek Wisata di Jambi Belum Dikemas Optimal. Diakses pada <https://travel.kompas.com/> (21 Februari 2019, 23.30)

Badio, Sabjan. 2009, Jenis – Jenis Buku. Diakses pada <https://hilmo22.wordpress.com/> (27 April 2019, 21.00)

Dameria, Anne, (2012), *designer hand book Dalam Produksi Cetak dan Digital Printing*, Link & Match Graphic, Jakarta.

Leo, Susanto, (2017), *Mencerahkan Bakat Menulis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rustan, Suriyanto. 2017. *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wibisono, A., & Artanto, A., (2018), *BUKU AJAR FOTOGRAFI : Teori dan Praktik*, Indomedia Pustaka, Sidoarjo.

Wibowo, Ibnu Teguh, (2013), *Belajar Desain Grafis*, Buku Pintar, Yogyakarta.

